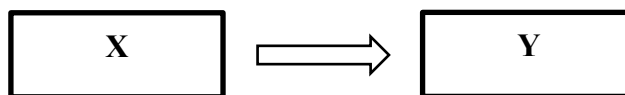


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Heryadi (2014:123) mengemukakan desain penelitian adalah rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, disusun berdasarkan kerangka berpikir yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memakai desain yang meliputi beberapa tahapan pelaksanaan Tindakan, berikut langkah-langkahnya.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Heryadi (2014:124)

Heryadi (2014:123) menyebutkan desain penelitian yaitu rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, disusun berdasarkan kerangka berpikir yang telah dirumuskan. Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain meliputi beberapa tahapan pelaksanaan Tindakan, berikut langkah-langkahnya.

- X : Model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 21 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.
- Y : Kemampuan peserta didik kelas VII D SMP Negeri 21 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menulis teks deskripsi, mencakup kemampuan menyusun struktur teks secara runtut serta menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat.

B. Sumber Data Penelitian

Heryadi (2014: 92) menjelaskan sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik berupa manusia, benda, hewan, aktivitas, maupun sumber lainnya. Maka sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII D SMPN 21 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 32 orang, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Daftar Peserta Didik Kelas VII D SMPN 21 Tasikmalaya

No	Nama	L/P
1.	Aditia Pratama	P
2.	Aris Ardiyansah	L
3.	Arya Maulana	L
4.	Asri	P
5.	Azka Hibbatulloh	L
6.	Aulya	P
7.	Bilal	L
8.	Dede Senia	P
9.	Dede Sela	P
10.	Deva Saputra	L
11.	Dian Frayoga	L
12.	Dzali Fathurrahmah	P
13.	Fahri Rizki Sutendi	L
14.	Ivan Fauzan	L
15.	Kaila Agustina	P
16.	Leni	P
17.	Meri Mulyani	P
18.	Muhamad Temi Raihaan	L
19.	Nazwa Auliya Darmayanti	P
20.	Pajar Sidik	L
21.	Pazri Nilvana	L
22.	Ramdan Permana	L
23.	Ranzani Yulia	P
24.	Razka Diransyah	L
25.	Reja Ardiansah	L
26.	Rizal Maulana	L
27.	Riqqi Abdul Basith	L
28.	Rizki Aditia	L
29.	Sazkia Widiani	P
30.	Sidik Mulya	L
31.	Siti Aisyah Apriliani	P
32.	Zustian	L

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi*” pada peserta didik kelas VII D SMPN 21 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 adalah sebagai berikut.

1) Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam mengenai aktivitas dan perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan teknik ini, penulis dapat mengidentifikasi berbagai hambatan yang dialami oleh peserta didik maupun guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII D SMP Negeri 21 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Heryadi (2014: 84) menyebutkan teknik observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang langsung oleh peneliti dengan mengobservasi kejadian ataupun situasi tertentu. Dalam konteks penelitian pembelajaran bahasa, observasi biasanya digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik selama proses belajar, seperti keaktifan dalam berdiskusi, kemampuan bertanya, serta keseriusan dalam mengikuti kegiatan belajar. Melalui teknik ini, peneliti mendapatkan data yang nyata serta objektif terkait perilaku yang diamati.

2) Teknik Tes

Heryadi (2014: 90) memaparkan bahwa tes merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengukuran terhadap suatu sasaran, baik manusia maupun benda. Teknik tes efektif digunakan untuk memperoleh data terkait keterampilan, minat, atau bakat seseorang, serta untuk mengukur karakteristik tertentu dari suatu objek, seperti berat, panjang, atau suhu. Dalam penelitian tindakan kelas, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran, teknik tes menjadi salah satu metode penting karena hasilnya memberikan informasi utama mengenai kemampuan belajar, minat belajar, dan tingkat kecerdasan peserta didik.

Teknik tes pada penelitian ini digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan menulis peserta didik kelas VII D pada penyusunan struktur dan menggunakan kaidah kebahasaan teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Bentuk tes yang digunakan adalah tes praktik, di mana peserta didik ditugaskan untuk menyusun teks deskripsi berdasarkan objek yang telah ditentukan. Hasil tulisan peserta didik kemudian dinilai menggunakan pedoman penilaian kemampuan menulis teks deskripsi.

3) Teknik Wawancara

Heryadi (2014:74) menyebutkan teknik wawancara yaitu metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan percakapan terarah antara peneliti (*interviewer*) serta responden (*interviewee*) sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan pandangan, harapan, persepsi, keyakinan, serta aspirasi dari pihak yang diwawancarai.

Teknik wawancara yang digunakan penulis dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 21 Tasikmalaya untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi peserta didik selama proses belajar menulis teks deskripsi. Penulis juga mewawancarai peserta didik agar mengetahui tanggapan mereka pada model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menyusun struktur, serta kaidah kebahasaan teks deskripsi.

D. Teknik Validitas Data

Validitas data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2021: 364-365) dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Dari keempat uji tersebut, uji *credibility* digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan,

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, validitas data dilakukan menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data sehingga data yang diperoleh dapat saling menguatkan.

Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, penilaian keterampilan menulis teks deskripsi, dan dokumentasi selama pelaksanaan tindakan. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik, serta hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran. Melalui penerapan triangulasi teknik dan triangulasi sumber tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga dapat mendukung hasil penelitian

E. Variabel Penelitian

Heryadi (2014:124) menyebutkan variabel atau fokus penelitian merupakan aspek yang dijadikan sasaran utama yang dikaji pada suatu penelitian. Heryadi (2014:125) pada penelitian pendidikan ada dua jenis variabel, yaitu variabel bebas serta terikat. Variabel bebas merupakan yang memberi efek pada variabel lainnya, sedangkan variabel terikat variabel yang menjadi dampak dari pengaruh variabel bebas.

Berdasarkan pendapat Berdasarkan pendapat Heryadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yaitu aspek utama yang fokus kajiannya pada pelaksanaan penelitian. Pada penelitian pendidikan, ada dua variabel juga, yaitu variabel bebas yang memengaruhi atau yang menyebabkan perubahan, dan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel X atau bebas pada penelitian ini yaitu:

Model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 21 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

Sedangkan variabel Y atau terikat dalam penelitian ini sebagai berikut.

Kemampuan peserta didik kelas VII D SMP Negeri 21 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dalam menulis teks deskripsi, yang mencakup kemampuan menyusun struktur teks deskripsi secara runtut, serta menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat.

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas disesuaikan melalui langkah-langkah penelitian yang semestinya. Sehubungan pendapat Heryadi (2014:58-65) yaitu, “Prosedur PTK dalam memecahkan masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut”.

1. Mengenal Masalah dalam Pembelajaran

Heryadi (2014:58) menjelaskan bahwa masalah dalam pembelajaran merupakan kondisi pada proses dan hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi pendidik untuk menemukan solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Memahami Akar Permasalahan

Heryadi (2014:58) mengemukakan bahwa setelah permasalahan dalam pembelajaran diketahui, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru yaitu memahami akar masalah dalam proses pembelajaran tersebut dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan yang lebih mendalam. Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Cucu, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 21 Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran teks deskripsi peserta didik masih mengalami beberapa kendala. Peserta didik cenderung kesulitan dalam menyusun struktur teks deskripsi secara runtut serta menerapkan kaidah kebahasaan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap

kemampuan menyusun teks deskripsi karena peserta didik belum mampu menggambarkan objek secara konkret dan jelas sesuai konteks pembelajaran.

3. Menetapkan Tindakan yang akan dilakukan

Heryadi (2014:59) menyebutkan bahwa setelah akar permasalahan dalam pembelajaran diketahui, langkah berikutnya adalah menentukan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah. Penulis merancang solusi untuk mengatasi masalah pada proses pembelajaran teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun struktur serta menggunakan kaidah kebahasaan teks deskripsi secara tepat.

4. Menyusun Program Rancangan Tindakan

Heryadi (2014:60) menyebutkan bahwa setelah menentukan tindakan yang akan dilaksanakan, tahap berikutnya ialah penyusunan program rancangan tindakan tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyiapkan rancangan tindakan yang meliputi penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman tes berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran *Discovery Learning*.

5. Melaksanakan Tindakan

Setelah penulis merancang program tindakan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik dalam menyusun struktur serta menggunakan kaidah kebahasaan teks deskripsi secara tepat. Menurut Heryadi (2014: 61) dalam pelaksanaan tindakannya, seorang guru harus merealisasikan semua hal yang tercantum dalam modul ajar.

6. Deskripsi keberhasilan

Dalam tahap ini, penulis mengumpulkan data mengenai persentase keberhasilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi, yang mencakup kemampuan menyusun struktur serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat. Selain itu, penulis juga dapat mengetahui peserta didik yang sudah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

7. Analisis dan Refleksi

Heryadi (2014: 62) mengungkapkan, “Informasi yang diperoleh dari hasil pendeskripsian menjadi bahan untuk dianalisis.” Pada tahap ini, penulis menelaah dan mengkaji data yang diperoleh serta melakukan refleksi dengan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan apakah perlu perbaikan dan peningkatan atau tidak. Langkah ini dilaksanakan agar penulis dapat mengetahui apakah tindakan yang telah dilaksanakan tercapai atau tidak.

8. Membuat Keputusan

Setelah penulis mengetahui hasil analisis dan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah membuat keputusan. Keputusan yang dimaksud yaitu penulis memutuskan apakah masih diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya atau tidak.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu alat atau perangkat untuk pengumpulan data dalam penelitian. Menurut Sappaile (2007) Instrumen penelitian yaitu alat untuk mengukur dan mendapatkan data sesuai tujuan penelitiannya. Hasil yang akurat diperoleh jika instrumen yang digunakan valid. Sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:126) instrumen mengumpulkan data bisa berbentuk pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, tes, alat ukur seperti timbangan, meteran, jam, serta dapat berupa peneliti itu sendiri. Dapat disimpulkan dari para ahli di atas, instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman tes, pedoman wawancara, serta perangkat pembelajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta modul ajar, sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan ketika kelas diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Selain itu, pedoman observasi diterapkan melalui guru untuk melihat keterlaksanaan sintak model *Discovery Learning* selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berikut penulis sajikan pedoman observasi yang digunakan.

Tabel 3. 2 Observasi peserta didik

No	Nama	Aspek yang Dinilai				
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Total Skor
1						
2						
3						
dst.						

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi peserta didik

No	Aspek yang dinilai		Skor	Keterangan
1	Keaktifan	Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.	3	Aktif
		Peserta didik mengikuti sebagian kegiatan pembelajaran.	2	Mulai Tampak Aktif
		Peserta didik tidak mengikuti kegiatan Pembelajaran.	1	Belum Tampak Aktif
2	Kesungguhan	Peserta didik menyimak seluruh penjelasan pendidik.	3	Bersungguh-sungguh
		Peserta didik menyimak sebagian penjelasan pendidik.	2	Mulai Tampak Bersungguh-sungguh
		Peserta didik tidak menyimak penjelasan pendidik.	1	Belum Tampak Bersungguh-sungguh

3	Tanggungjawab	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pendidik.	3	Tanggungjawab
		Peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pendidik.	2	Mulai Tampak Bertanggungjawab
		Peserta didik tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pendidik.	1	Belum Tampak Bertanggungjawab
4	Kerjasama	Peserta didik bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.	3	Kerjasama
		Peserta didik kurang bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.	2	Mulai Tampak Bekerjasama
		Peserta didik tidak bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.	1	Belum Tampak Bekerjasama

Keterangan:

Skor Penilaian 3: Pelaksanaan baik

Skor Penilaian 2: Pelaksanaan kurang baik

Skor Penilaian 1: Pelaksanaan tidak ada

2. Pedoman Tes

Pedoman Tes merupakan alat yang tujuannya untuk mengukur tingkat kemampuan menulis peserta didik kelas VII D dengan penyusunan struktur serta menggunakan kaidah kebahasaan pada teks deskripsi. Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes praktik, di mana peserta didik ditugaskan untuk menulis teks deskripsi dengan ketentuan objek yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, instrumen penilaian yang digunakan berupa pedoman penilaian (rubrik),

Tabel 3. 4 Pedoman penilaian

No	Aspek	Indikator Penilaian	Skor	Bobot	Nilai
1.	Identifikasi Umum	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks deskripsi 2 kalimat atau lebih yang memuat identifikasi umum sesuai dengan tema.	3	3	9
		Kurang tepat jika peserta didik menulis teks deskripsi 1 kalimat yang memuat identifikasi umum sesuai dengan tema.	2		
		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks deskripsi atau tidak sesuai dengan tema yang memuat identifikasi umum.	1		
2.	Deskripsi Bagian	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks deskripsi 2 kalimat atau lebih yang memuat deskripsi bagian sesuai dengan tema.	3	3	9
		Kurang tepat jika peserta didik menulis teks deskripsi 1 kalimat yang memuat deskripsi bagian sesuai dengan tema.	2		

		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks deskripsi yang memuat deskripsi bagian.	1		
3.	Simpulan/Kesan	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks deskripsi 2 kalimat atau lebih yang memuat simpulan/kesan sesuai dengan tema.	3	3	9
		Kurang tepat jika peserta didik menulis teks deskripsi 1 kalimat yang memuat simpulan/kesan sesuai dengan tema.	2		
		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks deskripsi yang memuat simpulan/kesan.	1		
4.	Kata Khusus	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan 3 atau lebih kata khusus.	3	3	9
		Kurang tepat jika peserta didik hanya mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan 1-2 kata khusus.	2		
		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis	1		

		teks deskripsi dengan menggunakan kata khusus.			
5.	Kata Sifat	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan 3 atau lebih kata sifat.	3	3	9
		Kurang tepat jika peserta didik hanya mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan 1-2 kata sifat.	2		
		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata sifat.	1		
6.	Kata Kerja Aksi	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan 3 atau lebih kata kerja aksi.	3	4	12
		Kurang tepat jika peserta didik hanya mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan 1-2 kata kerja aksi.	2		
		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata kerja aksi.	1		

7.	Kata Kopula	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan 3 atau lebih kata kopula.	3	3	9
		Kurang tepat jika peserta didik hanya mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan 1-2 kata kerja kopula.	2		
		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata kerja kopula.	1		
8.	Kalimat Cerapan Panca Indera	Tepat jika peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan 3 atau lebih kalimat cerapan panca indera.	3	3	9
		Kurang tepat jika peserta didik hanya mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan 1-2 kalimat cerapan panca indera.	2		
		Tidak tepat jika peserta didik tidak mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat cerapan panca indera.	1		
Jumlah Nilai					75

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pendukung terkait pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 21 Tasikmalaya untuk mengetahui permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII D. dan juga, penulis melaksanakan wawancara dengan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran serta peningkatan kemampuan dalam menyusun teks deskripsi dengan menerapkan struktur, serta penggunaan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara

Nama :
 Nama Sekolah : SMP Negeri 21 Tasikmalaya
 Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan peserta didik kelas VII D dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?	
2	Metode dan model pembelajaran apa yang selama ini digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?	
3	Bagaimana keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?	
4	Menurut Ibu, model pembelajaran seperti apa yang diperlukan agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?	
5	Apa harapan Ibu terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi ke depannya?	

Tabel 3. 6 Pedoman Angket Peserta Didik

Nama :
 Nama Sekolah : SMP Negeri 21 Tasikmalaya
 Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan Jawaban
		Ya	Tidak	
1	Apakah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> bermanfaat?			
2	Apakah anda merasa senang selama mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model <i>Discovery Learning</i> ?			
3	Apakah anda merasa bosan selama mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model <i>Discovery Learning</i> ?			
4	Apakah model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> menarik dan menumbuhkan rasa ingin tahu anda terhadap materi teks deskripsi?			

4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran merupakan seperangkat rencana pembelajaran dan asesmen yang disusun secara sistematis dan logis berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Alur tujuan pembelajaran ini berfungsi untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penulis menyusun alur tujuan pembelajaran sebagai salah satu perangkat yang digunakan dalam penelitian sebagai pedoman dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII D SMPN 21 Tasikmalaya. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyajikan alur tujuan pembelajaran pada bagian lampiran.

5. Modul Ajar

Modul ajar merupakan pedoman yang disusun pada proses pembelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan struktur yang jelas bagi pengajaran serta pembelajaran. Menurut Salsabilla, dkk (2023) modul ajar adalah rancangan pembelajaran dengan dibuat atas ketentuan kurikulum yang berlaku serta diimmanfaatkan sebagai sarana agar memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Modul ajar fungsinya sebagai panduan utama bagi guru dalam merencanakan serta melakukan proses pembelajaran secara terarah dan efektif. Penulis menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik kelas VII D SMPN 21 Tasikmalaya dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyusun modul ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan penulis meliputi pengolahan data secara kualitatif serta kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang menggambarkan perilaku serta keaktifan peserta didik selama pembelajaran menulis teks deskripsi memakai model *Discovery Learning*. Sementara itu, data kuantitatif didapatkan dari hasil tes menulis teks deskripsi yang diberikan kepada peserta didik di setiap siklus. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyusun struktur teks deskripsi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan secara tepat. Heryadi (2014:115) mengungkapkan Proses pengelolaan data, baik secara kualitatif ataupun kuantitatif, dilaksanakan melalui beberapa proses yang terstruktur. Secara umum, proses tersebut meliputi pendeskripsian data, analisis data, serta pembahasan hasil analisis. Berdasarkan pendapat Heryadi tersebut, proses pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini berdasarkan beberapa tahapan yaitu.

1. Pengelompokan data, ialah menyusun data hasil perolehan penulis ke dalam kategori tertentu.
2. Mengolah serta memaparkan data, yaitu penulis melakukan analisis terhadap data yang dihasilkan selanjutnya memaparkannya.

3. Menafsirkan data, artinya penulis menerjemahkan data penelitian yang penulis peroleh berhasil atau tidaknya.
4. Menyajikan hasil penelitian serta merumuskan simpulan, artinya penulis memaparkan temuan penelitian yang telah diperoleh kemudian menyusunnya menjadi simpulan.

I. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya dalam sebuah penelitian, tentunya harus ada metode penelitian yang digunakan untuk mengarahkan dan memandu proses penelitian. Heryadi (2014:42) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian sesuai pada pendekatan yang dipilih. Dengan penerapannya, metode ini diwujudkan melalui serangkaian langkah-langkah sistematis yang dilakukan guna mencapai tujuan penelitian.

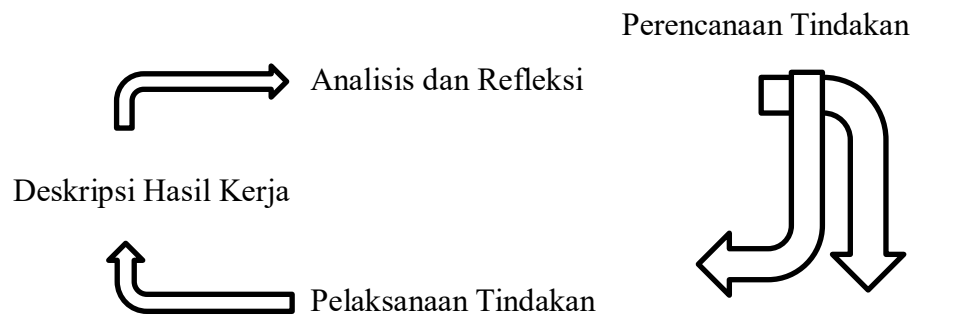
Heryadi Dedi (2014: 42) juga menyebutkan terdapat berbagai metode penelitian yang umum digunakan, terutama dalam ranah pendidikan bahasa. Beberapa di antaranya yang sering diterapkan meliputi metode deskriptif, eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), serta penelitian pengembangan.

Metode Penelitian yang diterapkan penulis itu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Susilo, dkk (2022: 2) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian reflektif yang dilakukan secara berulang oleh guru di lingkungan kelas. Disebut berulang karena pelaksanaannya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi dengan tujuan untuk memecahkan masalah serta menguji upaya baru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Heryadi (2014:65) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus agar meningkatkan proses belajar, tetapi tidak untuk menciptakan teori baru.

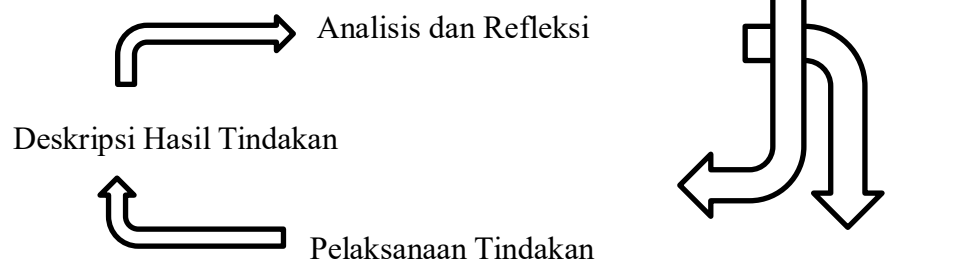
Berdasarkan pendapat Susilo dan Heryadi disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu penelitian yang dilaksanakan secara berulang oleh guru dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuannya ialah memperbaiki serta mengembangkan kualitas proses pembelajaran di kelas, bukan

untuk menghasilkan teori baru. Heryadi (2014:64) menjelaskan tahapan-tahapan yang perlu dilaksanakan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

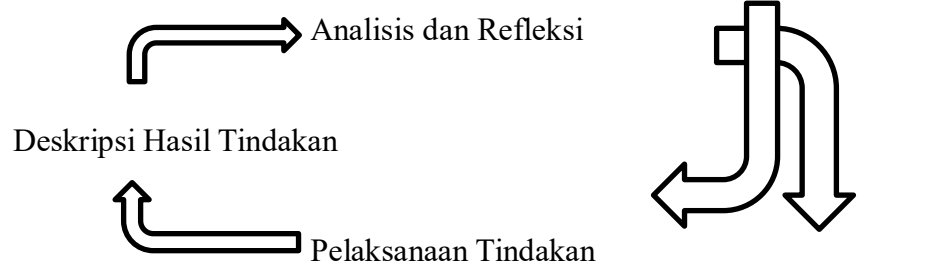
Siklus 1



Siklus 2



Siklus 3



Gambar 3. 2 Langkah-Langkah Metode Penelitian Tindakan Kelas

Heryadi (2014:64)

J. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII D SMP Negeri 21 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×40 menit.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 6 April 2026 pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4, yaitu pukul 09.20–10.40 WIB. Pada pelaksanaan siklus I, hasil pembelajaran beberapa peserta didik belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 7 April 2026 pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2, yaitu pukul 08.00–09.20 WIB. Pada siklus II, kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik mengalami peningkatan dan seluruh peserta didik telah mencapai KKTP yang ditetapkan.